

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, *GREEN ACCOUNTING* DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Rahayu Suryaningrum¹; Juli Ratnawati²

Universitas Dian Nuswantoro, Semarang^{1,2}

Email : rahayusurya216@gmail.com¹; juli.ratnawati@dsn.dinus.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil uji dan analisis hubungan antara kinerja keuangan dengan struktur modal, *green accounting*, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan kepemilikan saham publik. Populasi penelitian adalah perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2022. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, total 74 sampel dikumpulkan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Laporan tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi sumber data sekunder utama dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data penelitian. Program SPSS 20 digunakan untuk menguji data. Temuan studi ini membuktikan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, kepemilikan saham publik, dan *green accounting*. Terdapat variabel yang berhubungan dan berdampak yaitu struktur modal yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Kata kunci : Kinerja Lingkungan; Biaya Lingkungan; *Green Accounting*; Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The goals to link between capital structure, green accounting, public share ownership, environmental performance, and environmental expenses and financial performance is examined and evaluated in this paper. The research population consists of mining companies registered on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020–2022 period. The sample strategy employed in this study is called purposeful sampling. For this experiment, 74 samples in total were gathered using predefined criteria. The annual report of the Indonesian Stock Exchange (BEI) is the primary source of secondary data used in this research. Multiple linear regression analysis and traditional assumption testing were used to assess the research data. The SPSS 20 program was used to test the data. The study's findings demonstrate that environmental spending, public share ownership, green accounting, or environmental performance have no impact on financial success. Financial performance is also influenced by capital structure variables.

Keywords : Environmental Performance; Environmental Costs; Green Accounting; Financial performance

PENDAHULUAN

Metrik penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah kinerja keuangannya. Dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan dengan memeriksa

bagaimana perusahaan menghasilkan laba selama operasionalnya. Penggunaan kinerja keuangan, khususnya laba dari perspektif finansial, menjadi salah satu parameter dalam menilai keberhasilan perusahaan untuk menjaga kelangsungan operasional dan menilai prospek perusahaan di masa depan (Cholid Mawardi et al., 2020). Menganalisis kinerja keuangan dengan membandingkannya dengan periode sekarang dan periode sebelumnya sangat penting bagi investor ketika membuat penilaian mengenai investasi mereka. Investor biasanya lebih bersedia melakukan investasi lebih lanjut ketika kinerja keuangan perusahaan membaik. Namun, dunia usaha sering kali mengabaikan dampak lingkungan dari aktivitas mereka, yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan, dalam upaya memaksimalkan keuntungan dan mengumpulkan uang (Meiyana & Aisyah, 2019).

Salah satu penyebab terjadinya kerusakan lingkungan hidup dapat disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan yang berasal dari bidang pertambangan Rasya & Ratnawati, (2023) , misalnya permasalahan pemanfaatan limbah pertambangan yang merusak lingkungan hidup. Ketika dunia usaha gagal mengelola sampah yang mereka hasilkan, limbah produk berubah menjadi isu lingkungan (Yulianingsih & Wahyuni, 2023). Sejumlah pelaku usaha akan menghadapi sanksi lingkungan pada tahun 2022, menurut informasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Sanksi tersebut dapat berupa imbauan, paksaan dari pemerintah, atau pencabutan izin. PT Adaro Energy Tbk adalah salah satu perusahaan pertambangan batubara terbesar di Indonesia. Pada tahun 2022, PT Adaro Energy Tbk dikenakan sanksi paksaan pemerintah karena melakukan pencemaran air di Sungai Musi, Sumatera Selatan. Sanksi tersebut berupa penghentian sementara operasi penambangan batu bara di wilayah tersebut. Dengan adanya sanksi tersebut perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasionalnya untuk beberapa waktu. Dampak dari hal itu akan membuat perusahaan mengalami penurunan profitabilitas yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan perlu melakukan pencegahan dan cara untuk mengatasi masalah tersebut dan menaikkan profitabilitas perusahaan.

Mengingat permasalahan ini, bisnis secara alami memerlukan cara untuk menilai kinerja mereka, sebagian besar dengan menentukan apakah hasil keuangan mereka menguntungkan atau tidak (Meiyana & Aisyah, 2019). Memperhatikan bahwa kinerja keuangan perusahaan memberikan wawasan tentang operasi dan pencapaiannya. Oleh

karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu organisasi. Kinerja lingkungan merupakan penentu utama kinerja keuangan karena merupakan sarana yang dapat digunakan oleh suatu bisnis secara sukarela memasukkan pertimbangan lingkungan dalam operasinya dan komunikasi dengan pemangku kepentingan, melampaui batas kewajiban dalam organisasi dibidang hukum (Paulus Tahu, 2019) . Biaya yang berkaitan dengan lingkungan merupakan pengeluaran yang harus dianggarkan oleh suatu usaha sebagai akibat dari proses produksi agar dapat mengevaluasi keberhasilan usahanya dengan lebih akurat, khususnya yang mempunyai dampak pada lingkungan (Cholid Mawardi et al., 2020).

Persentase saham yang dimiliki oleh publik atau sektor publik, atau kepemilikan saham publik, merupakan elemen lain yang mempengaruhi kinerja keuangan, tanpa adanya hubungan khusus antara keduanya, yaitu perusahaan dan masyarakat. Ketika suatu perusahaan harus mendistribusikan sahamnya kepada masyarakat, yang keikutsertaannya sesuai dengan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan BEI. Kepemilikan publik memungkinkan pengendalian yang lebih baik pada aktivitas perusahaan (Rahmadhani et al., 2021). Faktor selanjutnya adalah *green accounting*, yang mencakup akun-akun yang berkaitan dengan biaya lingkungan, yang, dengan mengungkapkan biaya dan manfaat lingkungan hidup dalam pelaporan keuangan, dapat mendorong perlindungan lingkungan hidup Cahyani & Puspitasari (2023) . Faktor kelima adalah struktur modal atau gambaran bentuknya. Pembiayaan perusahaan antara ekuitas pinjaman jangka panjang dan ekuitas sumber pembiayaan perusahaan (Harsono dkk., 2020).

Terdapat penelitian sebelumnya yang mencakup aspek-aspek yang memengaruhi kinerja keuangan diantaranya Cahyani & Puspitasari (2023) dan Paulus Tahu (2019) membuktikan bahwa, bertentangan dengan temuan studi keuangan sebelumnya, kinerja lingkungan mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan. Berdasarkan temuan penelitian yang disampaikan oleh Faizah (2020) dan Angelina & Nursasi (2021), kinerja tidak dipengaruhi oleh kinerja lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2023 oleh Yulianingsih & Wahyuni, green Accounting berdampak cukup signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian Rahmadhani et al. pada tahun 2021 membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara akuntansi yang sukses secara finansial dan akuntansi yang berkelanjutan secara ekologis.

Menurut penelitian Cholid Mawardi dkk. (2020), pengeluaran lingkungan tertentu berdampak pada kinerja keuangan. Namun penelitian Setiadi (2021) membuktikan bahwa pengeluaran lingkungan tidak mempengaruhi kesuksesan finansial. Menurut temuan penelitian Cahyani & Puspitasari (2023), Kepemilikan saham publik pada kinerja keuangan. Rahmadhani dkk. (2021) menyatakan bahwa terdapat sedikit korelasi antara kepemilikan saham publik dengan kinerja keuangan. Berdasarkan temuan penelitian Yuliani (2021), struktur modal dapat mempengaruhi kinerja keuangan sampai batas tertentu. Sementara itu, penelitian Harsono et al., (2020) membuktikan bahwa pada penelitiannya kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh struktur modal.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Cahyani & Puspitasari, (2023) yang melakukan penelitian mencakup tahun 2020–2022 dan menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Kinerja keuangan sehubungan dengan indikator kinerja lingkungan, pengeluaran lingkungan hidup, dan kepemilikan saham publik mendorong peneliti untuk mengkaji ulang hal tersebut, akuntansi ramah lingkungan, dan struktur modal karena hasil penelitian sebelumnya yang bertentangan.

Penelitian ini dilakukan pada sebuah perusahaan pertambangan karena pertambangan memberikan kontribusi yang signifikan pada pencemaran lingkungan. Untuk memastikan temuan empiris mengenai pengaruh struktur modal, akuntansi hijau, kepemilikan saham publik, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan pada kinerja keuangan, peneliti melakukan penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan didefinisikan oleh Jensen & Meckling (1976) sebagai hubungan antar manajemen (agen) dan pemangku kepentingan (prinsipal), yang mungkin memiliki kepentingan yang bersaing dalam organisasi namun keduanya ingin memaksimalkan utilitas mereka sendiri. Mungkin terdapat konflik kepentingan dalam pengaturan ini karena pemilik dan pengelola mempunyai kepentingan yang berbeda. Konflik antara manajemen dan pemegang saham dapat terjadi ketika tindakan yang diambil oleh manajemen tidak selalu sejalan dengan keinginan manajemen. Pada kasus ini, ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi dapat terjadi (Gunawan, 2019).

Teori Stakeholders

R. Edward Freeman pertama kali mengemukakan gagasan ini pada tahun 1984. Gagasan ini menyatakan bahwa bisnis memperhatikan lebih dari sekedar operasinya, tetapi juga menjalin hubungan timbal balik dan memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan. Menurut gagasan ini, setiap perusahaan mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan selain tujuan komersialnya sendiri. Dengan demikian, pendekatan ini merupakan taktik yang digunakan oleh dunia usaha untuk menjaga hubungan dan mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan, termasuk kreditor, pekerja, pemasok, konsumen, pemerintah, investor, masyarakat, dan lingkungan (Yuniarti dkk., 2023).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyoroti interaksi antara suatu organisasi dan lingkungannya, dan pertama kali dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975. Menurut gagasan ini, pengaruh sosial memainkan peran besar dalam bagaimana suatu perusahaan berkembang dari waktu ke waktu. Menurut premis fundamental teori legitimasi, kemampuan suatu lembaga untuk berhasil bergantung pada persepsi konstituennya bahwa lembaga tersebut berupaya menegakkan cita-citanya. Konsep ini memberikan petunjuk tentang cara perusahaan dapat memperoleh dukungan masyarakat dan membuktikan bahwa masyarakat bersedia menerima tindakan perusahaan sebagai tindakan yang sesuai secara sosial (Prena, 2021).

Kinerja Lingkungan

Upaya perusahaan dalam menjaga lingkungan melalui operasional operasional yang menggunakan produk ramah lingkungan tercermin dari kinerja lingkungannya. Kinerja lingkungan suatu perusahaan meningkat seiring dengan berkurangnya dampak lingkungannya. Hasilnya, citra perusahaan mengenai tanggung jawab pada lingkungan digambarkan secara positif. Kinerja lingkungan hidup suatu perusahaan dapat dijamin mencapai tingkat yang unggul jika lingkungan dan sumber daya di sekitarnya selalu diperbarui (Cholid Mawardi et al., 2020).

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan biaya yang timbul akibat operasional manufaktur suatu perusahaan sehingga menyebabkan buruknya kualitas lingkungan. Pengeluaran lingkungan hidup wajib dicatat secara individual berdasarkan kelompok pengeluaran

tertentu. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk menjamin bahwa laporan biaya lingkungan memberikan data yang berguna untuk menilai kinerja operasional bisnis, termasuk dampak lingkungannya. (Siagian, 2021). Perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungannya kepada publik mungkin dianggap lebih transparan dan memberi tahu pemegang saham bahwa mereka telah menyisihkan uang untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mematuhi undang-undang terkait.

Kepemilikan Saham Publik

Nilai saham yang dimiliki oleh anggota masyarakat umum disebut kepemilikan saham publik. Perusahaan dapat memperdagangkan atau menjual saham publiknya kepada investor. Memeriksa laporan bisnis adalah salah satu hal pertama yang dilakukan investor sebelum membeli saham. Hal terpenting bagi investor adalah pelaporan perusahaan yang transparan dan menyeluruh, dan sebagai hasilnya, sumber daya investor dapat meningkat (Cahyani & Puspitasari, 2023). Dampak kepemilikan ini mendorong masyarakat untuk memiliki sejumlah hak dan tanggung jawab. Tanggung jawab tersebut terkait dengan kontribusi investor publik dalam perusahaan, sementara manfaatnya mencakup keuntungan yang diperoleh melalui investasi, terutama dalam bentuk pengeluaran pembayaran dalam bentuk dividen (Rahmadhani et al., 2021)

Green Accounting

Tujuan penting dari *green accounting* atau akuntansi berkelanjutan dipergunakan untuk mempengaruhi pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan lingkungan di berbagai negara dengan mengubah praktik perusahaan yang terkait dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Akuntansi berkelanjutan juga dilihat oleh komunitas korporasi sebagai langkah dalam membantu mereka memenuhi kewajiban pemangku kepentingan (Cahyaning Budi & Kunci, 2023). Meningkatkan kinerja lingkungan suatu bisnis dapat dicapai dengan memasukkan akuntansi ramah lingkungan ke dalam sistem akuntansi dan menurunkan atau bahkan menghilangkan biaya lingkungan, serta memainkan peran dalam kesuksesan keseluruhan perusahaan (Misutari & Ariyanto, 2021).

Struktur Modal

Komposisi modal adalah salah satu faktor kritis dalam pertimbangan investasi, karena berkaitan dengan risiko dan penghasilan yang akan diterima oleh investor. Manajemen harus memilih struktur modal sebagai strategi pendanaan untuk mendorong

investasi dan mempertahankan operasi dan kinerja bisnis. Dari sudut pandang manajemen keuangan, struktur modal suatu perusahaan memiliki dampak yang signifikan pada cara perusahaan menghasilkan dan mempertahankan kekayaan atau nilai ekonomi (Yuliani, 2021).

Kinerja Keuangan

Efisiensi keuangan merupakan faktor kunci bagi suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Memahami stabilitas pengelolaan keuangan perusahaan merupakan bagian dari tujuan tersebut. Ketika membandingkan laba bersih setelah pajak, seseorang dapat memeriksa bagaimana kinerja keuangan menggambarkan dan merangkum penggunaan uang yang dihubungkan dengan hasil menghasilkan keuntungan (Prena, 2021). Dalam kerangka ini, penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui pemanfaatan Return on Assets (ROA), yaitu rasio profitabilitas yang dirancang untuk mengukur efisiensi seluruh operasi bisnis yang dilakukan dengan tujuan menghasilkan keuntungan yang besar (Khoirunissa & Ratnawati, 2021). Kinerja keuangan dapat memberikan informasi tentang sejauh mana tingkat kerugian dan ketidakcapaian target dalam mengelola sumber dana yang tersedia. Hal ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi pihak manajemen untuk mengambil langkah-langkah perbaikan pada periode mendatang.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil sistem pengelolaan lingkungan yang berkaitan dengan penyelenggaraan komponen lingkungan hidup disebut dengan kinerja lingkungan hidup. Sejauh mana operasi perusahaan mempunyai dampak negatif pada lingkungan dievaluasi dalam tinjauan kinerja lingkungan ini. Kinerja lingkungan suatu perusahaan mungkin dianggap baik jika dampak kerusakan lingkungan akibat operasinya minimal. Sebaliknya, jika operasi bisnis mempunyai dampak buruk yang besar pada lingkungan, maka kinerja lingkungan perusahaan mungkin dianggap tidak memadai (Angelina & Nursasi, 2021). Masuk akal untuk mengantisipasi bahwa kinerja keuangan akan meningkat seiring dengan perbaikan kinerja lingkungan perusahaan. Hal ini konsisten dengan gagasan mendasar teori pemangku kepentingan, yang meyakini bahwa bisnis harus memberi tahu pemangku kepentingan tentang kinerja lingkungannya. Tujuannya adalah untuk menghindari kemungkinan permintaan dari masyarakat dan entitas terkait, karena hal ini mungkin berdampak pada kinerja keuangan dan umur panjang organisasi (Cholid

Mawardi et al., 2020). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Paul Tahu (2019); Setiadi (2021); dan Cahyani & Puspitasari (2023) yang menemukan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh kinerja lingkungan. Dengan menggunakan pembenaran yang diberikan, hipotesis berikut dapat diungkapkan:

H1 : Kinerja lingkungan berdampak terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Potensi terjadinya lingkungan yang rusak disebabkan oleh timbulnya sampah atau limbah dari kegiatan operasional, perusahaan akan menghadapi biaya lingkungan. Perusahaan tetap meyakini bahwa perlindungan lingkungan merupakan bagian dari pengeluaran modal tambahan, yang pada akhirnya dapat menciptakan pos pengeluaran yang mengurangi laba perusahaan (Siagian, 2021). Perusahaan harus bersedia memberikan kelonggaran dengan menyisihkan uang untuk biaya lingkungan jika ingin mencapai kinerja lingkungan yang baik. Pengeluaran ini dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang karena berpotensi mempengaruhi reputasi perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan padany. Hal ini berkaitan dengan gagasan teori pemangku kepentingan, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi. (Aisyah & Meiyana, 2019). Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Cholid Mawardi dkk. (2020); Yuniarti dkk. (2023) yang menemukan hubungan antara biaya lingkungan dan kinerja keuangan. Dengan menggunakan pembenaran yang diberikan, hipotesis berikut dapat diungkapkan:

H2 : Biaya Lingkungan berdampak terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Kinerja Keuangan

Pihak yang memiliki sejumlah saham pada suatu perusahaan yang jumlahnya telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan tersebut dianggap sebagai pemilik saham publik (El Ammari, 2021). Reputasi perusahaan cenderung meningkat seiring dengan banyaknya saham yang dimiliki masyarakat umum, dan diyakini bahwa kepemilikan saham publik dapat mempengaruhi operasi perusahaan (Damayanti dkk., 2021). Istilah "pemegang saham publik" mengacu pada organisasi atau orang yang memiliki kurang dari 5% saham di suatu perusahaan. Menurut teori pemangku kepentingan, bisnis bertindak demi kepentingan pemangku kepentingannya dan juga kepentingannya sendiri. Pemangku kepentingan mempunyai pengaruh yang signifikan pada kemampuan

perusahaan untuk bertahan hidup dan berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan finansialnya (Seni Krisdiyanti, 2022). Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Ahmadhani dkk. (2021) dan Cahyani & Puspitasari (2023), Hal ini memperjelas bagaimana kepemilikan saham publik mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan didukung argumen di atas, maka teori berikut dapat dikemukakan: Teori ini menjelaskan bagaimana kepemilikan saham publik mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan didukung argumen di atas, maka dapat dikemukakan teori berikut:

H3 : Kepemilikan Saham Publik berdampak terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Dalam akuntansi lingkungan, “*green accounting*” mengacu pada gagasan untuk memasukkan biaya dan manfaat lingkungan pada saat pengambilan keputusan terkait keuangan (Firantia Dewi, 2022) . Praktik *Green Accounting* dalam menilai serta menetapkan nilai pada aspek-aspek lingkungan, digunakan untuk memengaruhi kebijakan dan praktik perusahaan. Konsep ini terkait dengan teori legitimasi, yang mengungkapkan perlunya organisasi mencari cara untuk memastikan kelangsungan dan keberlanjutan kegiatan produksi. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa akuntansi ramah lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan bisnis. Menurut penelitian, penerapan akuntansi hijau dapat meningkatkan kinerja keuangan yang pada akhirnya dapat membangkitkan semangat investor dalam melakukan investasi (Rahmadhani et al., 2021). Hasil penyelidikan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dari (Yuniarti et al., 2023). Akuntansi ramah lingkungan tampaknya berdampak pada kinerja keuangan berdasarkan temuannya. Rumusan hipotesis berikut dapat dibuat dengan meninjau secara rinci penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya:

H4 : *Green Accounting* berdampak terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Manajemen struktur modal yang efektif diperlukan untuk pertumbuhan dan keberhasilan bisnis perusahaan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menjaga tingkat produksi pada tingkat saat ini dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, sehingga memberikan nilai yang lebih besar kepada pelanggan (Widianingsih et al., 2022). Manajer perlu mempertimbangkan hal ini ketika memutuskan struktur keuangan perusahaan karena hal ini dapat berdampak signifikan pada kualitas perusahaan. Kapasitas bisnis untuk mempertahankan struktur modal yang seimbang baik dari

sumber internal maupun eksternal akan menentukan kinerja keuangannya (Widianingsih et al., 2022). Perbedaan kepentingan ini terkait dengan teori agensi, di mana kurangnya komitmen antara pihak utama dan agen yang berpotensi tidak menghalangi perusahaan untuk menggunakan sumber daya internalnya guna mengurangi risiko (Arya Rahman, 2020) . Potensi penuh struktur modal perusahaan dapat dicapai melalui penerapan kebijakan yang optimal. Penelitian Yuliani (2021) dan Arya Rahman (2020) Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini dan menggambarkan bagaimana struktur modal mempengaruhi kinerja keuangan. Uraian ini memungkinkan untuk mengembangkan teori berikut:

H5 : Struktur Modal berdampak terhadap Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder penelitian ini berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keberlanjutan, PROPER, laporan tahunan usaha sektor pertambangan yang diterbitkan pada tahun 2020–2022, dan sumber lainnya. Metodologi penelitian ini dikenal dengan istilah purposive sampling, atau pengambilan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan. *Purposive sampling* penelitian digunakan untuk menjamin bahwa sampel yang dipilih memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti. Kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di *website* BEI pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan tahun 2020-2022.
3. Perusahaan industri pertambangan masuk dalam daftar PROPER tahun 2020-2022.

Variabel Independen

Struktur modal, akuntansi hijau, kepemilikan saham publik, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan merupakan lima faktor independen dalam penelitian ini.

Kinerja Lingkungan

Prestasi dalam pengelolaan lingkungan diukur dengan PROPER. Menurut (Setiadi, 2021) dari penjelasan KLHK, sistem penilaian PROPER memiliki lima warna, dan setiap warna memiliki nilai skor. Untuk setiap peringkat, ada lima kemungkinan poin: empat untuk hijau, tiga untuk biru, dua untuk merah, dan satu untuk hitam.

Biaya Lingkungan

Rumus berikut digunakan untuk menghitung biaya lingkungan hidup yang terlihat dalam laporan keuangan perusahaan atau laporan tahunan dana yang dialokasikan untuk program bina lingkungan: dana bina lingkungan program dibandingkan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan Setiadi pada tahun 2021 :

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

Kepemilikan Saham Publik

Untuk menentukan kepemilikan saham publik, Rahmadhani et al. (2021) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{KSP} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Lembar Saham Publik}}{\text{Total Lembar Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

Green Accounting

Menurut Angelina & Nursasi (2021), penilaian dummy digunakan untuk mengukur evaluasi. *Green accounting* dalam komputasi. Sebuah perusahaan akan menerima skor 1 jika salah satu dari bagian berikut—pengeluaran lingkungan, Laporan tahunan atau laporan keberlanjutannya harus memuat biaya operasional lingkungan, biaya daur ulang produk, dan pengeluaran penelitian & pengembangan lingkungan; jika tidak, maka akan mendapat nilai 0.

Struktur Modal

Dalam mengukur struktur modal peneliti menggunakan DER dengan membandingkan nilai total hutang pada total ekuitas, menurut Yuliani (2021) mempergunakan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Dependen

ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada variabel penelitian ini. Dihitung dengan rumus sebagai berikut menurut Yulianingsih & Wahyuni (2023):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Analisis Data

Saat menganalisis data penelitian, prosedur regresi linier berganda digunakan untuk memastikan bahwa variabel terikat dalam suatu plot membuktikan hubungan linier meskipun dipengaruhi oleh beberapa faktor independen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas bagaimana variabel independen dan dependen berhubungan satu sama lain. Persamaan regresi linier berganda adalah:

$$KK = a + b_1KL + b_2BL + b_3KSP + b_4GA + b_5SM + e$$

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Deskriptif Statistik

Tabel statistik deskriptif membuktikan terdapat 74 sampel data (N). Variabel Kinerja Lingkungan (KL) mempunyai nilai mean sebesar 3,2027 dan standar deviasi sebesar 1,53480. Nilai terendah dan maksimumnya masing-masing adalah 0,00 dan 5,00. Variabel Biaya Lingkungan (BL) mempunyai nilai mean sebesar 0.0046 dengan standar deviasi sebesar 0.06519, nilai minimum sebesar -0.37, nilai maksimum sebesar 0.32, dan nilai mean sebesar 0.32. Nilai mean variabel Kepemilikan Saham Publik (KSP) sebesar 33,8392 dengan standar deviasi sebesar 20,08402. 0,00 dan 92,86 masing-masing merupakan angka terendah dan terbesar. Standar deviasi variabel Green Accounting (GA) sebesar 0,47620, sedangkan nilai meannya sebesar 0,6622. 0,00 adalah nilai terendah sedangkan 1,00 adalah nilai terbesar. Variabel Struktur Modal (SM) berkisar antara minimum sebesar 9,40 hingga maksimum sebesar 2484,89, dengan standar deviasi sebesar 293.13024 dan nilai mean sebesar 133.7224. Variabel Kinerja Keuangan (KK) dapat berkisar antara -25,99 paling rendah hingga 61,63 paling tinggi. 13,298 merupakan nilai mean, sedangkan 17,97788 merupakan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, berdasarkan temuan uji *Kolmogorov-Smirnov*, nilai *Asymp* ditampilkan pada hasil data. Apabila nilai tanda suatu kumpulan data adalah 0,06,

artinya lebih besar dari 0,05 ($0,06 > 0,05$), maka kumpulan data tersebut dianggap berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas, masing-masing variabel independen mempunyai nilai toleransi lebih dari 0,05 dan nilai VIF kurang dari 10, terlihat dari tabel Koefisien. Hal ini membuktikan bahwa variabel independen tidak berkorelasi atau tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Autokorelasi, berdasarkan dari nilai DW yang membuktikan nilai sebesar 2,084. Maka nilai d_l dan d_u yang diperoleh dengan $K=5$ dan $n=74$ adalah $d_L= 1,4822$ dan $d_U=1,7694$. Nilai DW yang diperoleh lebih besar dari nilai d_l dan lebih kecil dari nilai $(4-d_u = 4-1,7694)= 2,2306$ yaitu $1,4822 < 2,084 < 2,2306$ sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas, melalui uji *glejser* membuktikan data variabel KL, BL, KSP, GA dan SM mempunyai nilai signifikan $> 0,05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan data berdistribusi normal. Temuan plot *scette*, yang menampilkan pola titik-titik yang berjarak seragam untuk menghasilkan pola yang menyenangkan, juga membuktikan hal ini.

Uji Hipotesis

Uji T

Karena tidak terdapat korelasi antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan dan kinerja lingkungan mempunyai nilai signifikansi $0,481 > 0,05$ maka hipotesis penelitian pertama ditolak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 juga ditolak karena kepemilikan saham publik mempunyai nilai signifikansi $0,280 > 0,05$ sehingga membuktikan bahwa temuan tersebut tidak ada hubungannya dengan kinerja keuangan. Hipotesis kedua penelitian yang menyatakan bahwa biaya lingkungan memiliki nilai signifikansi $0,246 > 0,05$ dan tidak berdampak pada kinerja keuangan, tidak terbantahkan; Penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak karena *Green Accounting* mempunyai nilai signifikansi $0,069 > 0,05$ yang membuktikan bahwa hasil tersebut tidak berdampak pada Kinerja Keuangan. Namun hipotesis 5 disetujui karena Struktur Modal memiliki nilai signifikansi $0,05 = 0,05$ yang membuktikan bahwa temuan tersebut berdampak pada Kinerja Keuangan.

Uji F

Hasil pengujian membuktikan bahwa 0,091 merupakan nilai signifikan. Apabila ditemukan nilai signifikan, Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

Regresi Linear Berganda

$$KK = 13,300 + 0,986 KL + 38,322 BL + 0,118 KSP - 8,047 GA - 0,015 SM$$

Berdasarkan persamaan tersebut, kinerja keuangan sebagai variabel terikat mempunyai nilai konstanta sebesar 13,300 jika nilai konstanta positifnya sebesar 13,300 dan variabel bebas seperti 13.300 nol adalah angka konstan untuk kinerja lingkungan, pengeluaran lingkungan, kepemilikan saham publik, akuntansi ramah lingkungan, dan struktur modal. Kinerja keuangan (Y) akan naik sebesar 0,986 satuan setiap kenaikan KL sebesar 1%, sesuai nilai satuan regresi KL sebesar 0,986. Kinerja keuangan (Y) akan naik sebesar 38.322 satuan setiap kenaikan BL sebesar 1%, sesuai dengan nilai satuan regresi BL sebesar 38.322. Nilai satuan regresi KSP sebesar 0,118 membuktikan bahwa setiap kenaikan KSP sebesar 1% maka kinerja keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,118 satuan. Nilai satuan regresi GA sebesar -8,047 membuktikan bahwa setiap penurunan GA sebesar 1% maka kinerja keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -8,047 satuan. Berdasarkan nilai unit regresi SM, kinerja keuangan menurun sebesar 1% untuk setiap penurunan 1% di SM sebesar 1% maka kinerja keuangan (Y) akan turun sebesar -0,015 satuan.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan nilai adjusted r square membuktikan nilai sebesar 0,063 atau sebesar 6,3% yang artinya variabel independent penelitian ini hanya menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 6,3% dan sisanya 93,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan

Hipotesis penelitian pertama ditolak berdasarkan hasil analisis regresi yang membuktikan bahwa variabel pengungkapan lingkungan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,986 dan tingkat signifikansi pada uji t sebesar 0,481 > 0,05. Temuan ini membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020–2022 tidak ada kaitannya dengan temuan tersebut. Temuan studi ini

membuktikan bahwa, meskipun perusahaan telah berupaya mengelola lingkungan sesuai dengan standar PROPER, namun tidak ada dampak pada kinerja lingkungan hidup yang diukur dengan proksi PROPER untuk pengelolaan lingkungan hidup. Demikian pula, tidak ada dampak pada kinerja keuangan. Terlepas dari kenyataan bahwa dunia usaha sering kali mendapatkan peringkat PROPER yang sangat baik, yaitu kategori biru.

Hasil penyelidikan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Angelina & Nursasi, 2021). Berdasarkan penafsirannya, izin lingkungan hidup, izin pemantauan, dan penyediaan data perusahaan merupakan bagian dari evaluasi PROPER Kementerian Lingkungan Hidup., tidak berdampak langsung pada kepentingan masyarakat. Akibatnya, masyarakat tidak terkena dampak langsung dari hasil kinerja lingkungan hidup. Hal ini mungkin berdampak pada ketidakmampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya karena, untuk bertahan hidup, perusahaan harus mempertahankan reputasi yang baik dan berupaya mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Namun temuan ini tidak sejalan dengan penelitian lain Cahyani & Puspitasari (2023) dan Paulus Tahu, (2019) membuktikan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak pada kinerja keuangan.

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, beban lingkungan hidup memiliki nilai signifikansi $0,246 > 0,05$ dan tidak ada pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020–2022, sehingga hipotesis kedua penelitian ini ditolak. Pengeluaran lingkungan mempunyai dampak yang kecil pada kesuksesan finansial karena sejumlah besar perusahaan tidak melakukan investasi dalam perlindungan dan pencegahan lingkungan. Hasil ini membuktikan bahwa bisnis mungkin melaporkan biaya lingkungan yang timbul sebagai biaya baru, sehingga dapat mengakibatkan penurunan penjualan.

Hasil penelitian ini menguatkan kesimpulan penelitian Setiadi (2021) dan Rahayudi & Apriwandi (2023) yang membuktikan bahwa keberhasilan finansial perusahaan tidak banyak dipengaruhi oleh pengeluaran lingkungan. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cholid Mawardi dkk. (2020), yang membuktikan bagaimana pengeluaran lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan. Dalam laporan tahunan atau keberlanjutan, biaya lingkungan hidup adalah pengeluaran

opsional yang diperlakukan sebagai pengeluaran investasi karena biaya tersebut pada akhirnya akan memperoleh legitimasi sosial dan, secara kebetulan, membantu perusahaan membangun reputasi positif di antara para pemangku kepentingan atas kesadaran lingkungannya.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini bertentangan dengan hipotesis 3 karena kepemilikan saham mempunyai nilai signifikansi $0,280 > 0,05$ yang membuktikan bahwa temuan tersebut tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga 2022. Hal ini membuktikan bahwa suatu perusahaan memerlukan investasi awal yang besar. Jumlah saham yang cukup tersedia bagi publik untuk mempertahankan pertumbuhan bisnis dan meningkatkan hasil keuangan, sehingga mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Temuan ini membuktikan bahwa persentase saham publik yang lebih tinggi akan meningkatkan keberhasilan finansial bisnis.

Hasil investigasi ini sejalan dengan hasil Rahmadhani dkk. (2021) yang tidak menemukan hubungan antara kinerja keuangan dengan kepemilikan saham publik. Namun hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Cahyani & Puspitasari (2023) yang membuktikan pengaruh kepemilikan publik terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis, GA mempunyai nilai signifikansi $0,069 > 0,05$. Hipotesis studi keempat, menurut temuan ini, tidak didukung: antara tahun 2020 dan 2022, kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tidak akan terpengaruh secara signifikan oleh akuntansi ramah lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang hanya tertarik mencari keuntungan akan mempertimbangkan seluruh biaya, termasuk yang berkaitan dengan lingkungan yang menurunkan profitabilitas.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani et al., 2021 yang tidak menemukan hubungan antara kinerja keuangan dan akuntansi ramah lingkungan. Studi ini juga membuktikan bahwa pengelolaan lingkungan oleh suatu perusahaan dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan perusahaan karena memungkinkan adanya alokasi biaya melalui pengungkapan lingkungan atau pungutan lingkungan. Selain itu, sejumlah bisnis memasukkan pengeluaran lingkungan ini

sebagai pengeluaran umum dan administrasi. Menurut penelitian, terdapat biaya lingkungan yang terkait dengan investasi karena investasi tersebut akan memperoleh legitimasi sosial di masa depan, Hal ini secara tidak langsung akan mencerminkan kesadaran lingkungan perusahaan kepada pemangku kepentingan secara positif Yulianingsih & Wahyuni (2023) membuktikan adanya pengaruh *green accounting* pada kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Temuan penelitian membuktikan bahwa struktur modal yang ditentukan oleh rasio utang terhadap ekuitas berdampak pada kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI untuk jangka waktu 2020–2020. Uji regresi menghasilkan nilai $-8,047$, dan uji t membuktikan nilai signifikan $0,05 < 0,05$, 2022 yang diperlukan untuk penerimaan hipotesis 5. Penelitian ini mendukung penelitian lainnya Yuliani (2021) yang temuannya membuktikan bahwa faktor struktur modal mempunyai dampak merugikan yang cukup besar pada kinerja keuangan. Penelitian Faziha Haqsa (2019) membuktikan bahwa ROA dipengaruhi secara negatif secara signifikan oleh rasio utang pada ekuitas.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian Yuliani (2021) yang menemukan adanya korelasi negatif antara struktur modal dengan *return on assets* (ROA). Di sisi lain, penelitian Harsono dkk., (2020) menyatakan bahwa struktur modal tidak berhubungan dengan kinerja keuangan. Sulit bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan lebih banyak pinjaman jika rasio pembiayaan utangnya besar, yang membuktikan bahwa ada kekhawatiran bahwa perusahaan tersebut tidak akan mampu melunasi kewajibannya menggunakan asetnya.

KESIMPULAN

Pengujian dan perdebatan data menghasilkan kesimpulan bahwa *green accounting* (X4), kepemilikan saham publik (X3), kinerja lingkungan (X1), atau biaya lingkungan Kinerja keuangan usaha pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2022 tidak terpengaruh oleh umur (X2). Sementara itu, kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020–2022 dipengaruhi oleh variabel struktur modal (X5). Karena hanya melihat pada tahun 2020–2022, periode observasi penelitian saat ini kurang mencukupi, dan proksi ROA digunakan sebagai salah satu metrik penilaian keberhasilan finansial usaha pertambangan. Penelitian di

masa depan direncanakan untuk mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang mungkin memiliki dampak paling besar pada profitabilitas perusahaan. Selain itu, indikator-indikator lain diharapkan dapat ditambahkan oleh para akademisi di masa depan untuk menilai keberhasilan finansial, khususnya di industri pertambangan.

Perusahaan pertambangan harus memperhatikan hal ini ketika mengevaluasi kinerja keuangan mereka, karena hal ini merupakan faktor penting dalam menilai kinerja keuangan mereka di masa depan agar mereka dapat mengambil keputusan yang lebih baik. Hal ini juga dapat menjadi evaluasi bagi investor untuk melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Investor akan menyimpan uangnya atau mencari opsi lain. Karena prosedur operasional bisnis, korporasi berupaya memaksimalkan pendapatan dengan tetap menjaga kesadaran dan perlindungan lingkungan melalui penggunaan biaya yang ekonomis dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211.
- Arya Rahman, M. (2020). Pengaruh Stuktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 2020–2055.
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, *Green Accounting*, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Cahyaning Budi, E., & Kunci, K. (2023). Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(10), 1942–1953. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>
- Cholid Mawardi, M., Shodiq, N., & Ladyve, G. M. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Linkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018. *Repository.Unisma.Ac.Id*.
- Damayanti, P., Prihanto, H., Studi, P., Universitas, A., & Fairuzzaman, M. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kpemilikan saham Publik dan Profitablitas Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Sosial Respontability*. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 7, Issue 2).
- El Ammari, A. (2021). *Ownership Structure, Dividend Policy, and Financial Performance: A causality analysis*. *Corporate Ownership and Control*, 18(3), 161–174. <https://doi.org/10.22495/cocv18i3art13>
- Firantia Dewi, S. (2022). Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 73–84. <https://doi.org/10.30659/jai>

- Gunawan, A. (2019). *The Effect of Financial Performance on quality of Internet financial Reporting Information with Public share Ownership as a moderation Variable. Jurnal Ekonomi Dan Sosial.*
- Harsono, A., Ary, D., & Pamungkas, S. (2020). Pengaruh struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan . *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan.*
- Khoirunissa, O., & Ratnawati, J. (2021). *Analysis of The Factors That Affect Tax Avoidance In Miining Companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2018-2019. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 5(1), 2685–5607.* <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan corporate Social Respontability sebagai variable Intervening. *Jurnal Nominal.*
- Misutari, N. M. S., & Ariyanto, D. (2021). *Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan. E- Jurnal Akuntansi.* <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v>
- Paulus Tahu, G. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Undhira Bali, 14(1).*
- Prena, G. Das. (2021). Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, dan Kinerja Lingkungan terhadap inerja Keuangan pad Peusahaan Manufaktur di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif.*
- Rahmadhani, I. W., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2021). Pengaruh *Green Accouting* dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. *Fair Value Junal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan .*
- Rasya, A. P. A., & Ratnawati, J. (2023). Faktor Faktor Memengaruhi Praktik Penghindaran Pajak (Sektor Pertambangan Tahun 2019-2021). *Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis.*
- Seni Krisdiyanti, B. (2022). Pengaruh Total Aset, Likuiditas, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan dengan Pofitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Journal of Applied Managerial Accountig.*
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Journals of Economics and Business Mulawarman (JEBM), 4, 669–679.* <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Siagian, A. O. (2021). Pengaruh *Environmental Cost* Terhadap Kinerja Bisnis Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis, 5(1).* <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>
- Widianingsih, S., Siagian, J. A., Evangeline, & Simorangkir, E. N. (2022). Pengaruh *Current Ratio* (CR), Debt to Equitty Ratio (DER) Cash Turnover (Perputaran Kas) dan Size Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntans.*

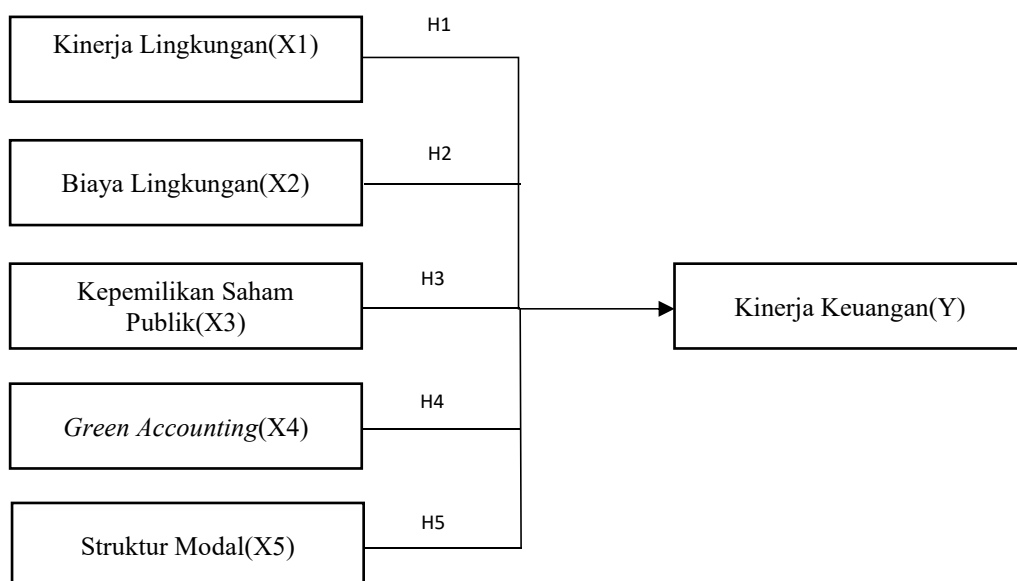
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>
- Yulianingsih, N. M., & Wahyuni, A. (2023). Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Profesi*. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Yuniarti, N., Ranidiah, F., Nurlailic, O., & Astuti, B. (2023). Pengaruh Penerapan *Green Accuting*, *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Seminar Nasional Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi (SNEBA)*.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No	Keterangan	2020	2021	2022	Total
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di <i>website</i> BEI pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.	66	66	66	198
2	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan tahun 2020-2022.	(0)	(0)	(1)	(1)
3	Perusahaan industri pertambangan tidak masuk dalam daftar PROPER tahun 2020-2022.	(41)	(41)	(41)	(123)
	Jumlah Sampel	25	25	24	74

(Sumber: data diolah 2024)



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Lampiran Hasil Uji SPSS
 Tabel 3.1 Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	74	.00	5.00	3.2027	1.53480
X2	74	-.37	.32	.0046	.06519
X3	74	.00	92.86	33.8392	20.08402
X4	74	.00	1.00	.6622	.47620
X5	74	9.40	2484.89	133.7224	293.13024
Y	74	-25.99	61.63	13.2980	17.97788
Valid N (listwise)	74				

Tabel 3.2 Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	16.79252814
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.305
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Tabel 3.3 Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	13.300	6.758		1.968	.053		
1	KL_X1	.986	1.391	.084	.708	.909	1.100
	BL_X2	38.322	32.751	.139	1.170	.910	1.099
	KSP_X3	.118	.108	.131	1.089	.880	1.137
	GA_X4	-8.047	4.353	-.213	-1.849	.965	1.036
	SM_X5	-.015	.007	-.243	-1.995	.868	1.152

- a. Dependent Variable: KK_Y

Tabel 3.4 Autokorelasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.357 ^a	.128	.063	17.39895	2.084

- a. Predictors: (Constant), SM_X5, GA_X4, KL_X1, BL_X2, KSP_X3
 b. Dependent Variable: KK_Y

Tabel 3.5 Uji Heterokedastisitas
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.729	4.032		2.661	.010
1 KL_X1	.866	.830	.127	1.043	.301
BL_X2	-22.360	19.540	-.139	-1.144	.257
KSP_X3	.076	.065	.145	1.172	.245
GA_X4	-4.124	2.597	-.188	-1.588	.117
SM_X5	-.001	.004	-.037	-.297	.767

a. Dependent Variable: ABS

Tabel 3.6 Uji T
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.300	6.758		1.968	.053
1 KL_X1	.986	1.391	.084	.708	.481
BL_X2	38.322	32.751	.139	1.170	.246
KSP_X3	.118	.108	.131	1.089	.280
GA_X4	-8.047	4.353	-.213	-1.849	.069
SM_X5	-.015	.007	-.243	-1.995	.050

a. Dependent Variable: KK_Y

Tabel 3.7 Uji F
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3008.713	5	601.743	1.988	.091 ^b
Residual	20585.197	68	302.723		
Total	23593.911	73			

a. Dependent Variable: KK_Y

b. Predictors: (Constant), SM_X5, GA_X4, KL_X1, BL_X2, KSP_X3

Tabel 3.8 Uji Regresi Linear Berganda
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.300	6.758		1.968	.053
1 KL_X1	.986	1.391	.084	.708	.481
BL_X2	38.322	32.751	.139	1.170	.246
KSP_X3	.118	.108	.131	1.089	.280
GA_X4	-8.047	4.353	-.213	-1.849	.069
SM_X5	-.015	.007	-.243	-1.995	.050

a. Dependent Variable: KK_Y

Tabel 3.9 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357 ^a	.128	.063	17.39895

a. Predictors: (Constant), SM_X5, GA_X4, KL_X1, BL_X2, KSP_X3